Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol.18 No 8 Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

DAMPAK STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 4 DI MI MA'ARIF BENDOSARI SAPURAN TAHUN PELAJARAN 2024-2025

THE IMPACT OF PARENTS' SOCIOECONOMIC STATUS ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AT MI MA'ARIF BENDOSARI SAPURAN IN THE 2024- 2025 ACADEMIC YEAR

Achmad Rifangi [1*], Nasokah [2], Sofan Rizqi [3],
[1]PGMI, FITK, Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo, Jawa Tengah
[1]achmadrifangi.016@gmail.com, [2]Nasokah@gmail.com, [3]sofan@unsiq.ac.id

Abstract

The objectives of this study were: (1) to identify the socioeconomic conditions of parents of fourth- grade students at MI Ma'arif Bendosari Sapuran; (2) to describe the learning motivation of fourth- grade students at MI Ma'arif Bendosari during the learning process; and (3) to determine the effect of parents' socioeconomic status on the learning motivation of fourth-grade students at MI Ma'arif Bendosari Sapuran. This study employed field research using a qualitative approach with a descriptive method aimed at describing the impact of parents' socioeconomic status on students' learning motivation at MI Ma'arif Bendosari Sapuran. The research subjects included the head of the madrasah, teachers, students, and parents/guardians of students at MI Ma'arif Bendosari Sapuran. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. Data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the socioeconomic status of students' parents at MI Ma'arif Bendosari is diverse; however, in general, it falls into the lower-middle category. The findings show that parents' socioeconomic status does not have a significant direct effect on the learning motivation of fourth- grade students. In addition, parents' socioeconomic status also does not have a direct effect on students' academic achievement. These findings indicate that limited economic conditions are not necessarily a major barrier to students' academic success. On the other hand, the intensity of parental educational involvement in children's learning activities has a significant direct effect on students' academic achievement. Students' learning motivation also has a significant direct effect on academic achievement. This demonstrates that parental support, attention, and involvement in the learning process, as well as students' internal motivation, play an important role in improving learning achievement.

***Keywords**: Socioeconomic Status, Motivation, Learning*

Article History
Received: June 2026
Reviewed: July 2026
Published: July 2026

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI :
10.8734/argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas 4 MI Ma'arif Bendosari Sapuran; (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas 4 MI Ma'arif Bendosari dalam proses pembelajaran; (3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 Mi Ma'arif Bendosari. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Ma'arif Bendosari Sapuran. Subjek penelitiannya adalah bapak kepala madrasah, dewan guru, MI Ma'arif Bendosari Sapuran, siswa siswi dan wali murid MI Ma'arif Bendosari Sapuran. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan status sosial ekonomi orang tua siswa di MI Ma'arif Bendosari tergolong beragam, namun secara umum berada pada kategori menengah ke bawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap motivasi belajar siswa kelas 4. Selain itu, status sosial ekonomi orang tua juga tidak berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterbatasan kondisi ekonomi tidak selalu menjadi penghambat utama dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Di sisi lain, intensitas pendidikan yang diberikan orang tua dalam kegiatan belajar anak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa juga berpengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan, perhatian, dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak serta motivasi internal siswa memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Motivasi, Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dengan tujuan mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut pasal 1 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran orangtua sangat penting dalam proses berkembangnya anak terutama dalam kegiatan belajar, baik belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Dukungan untuk sekolah ini yang sangat di butuhkan anak antara lain dukungan materi dari orang tua.

Pekerjaan Orang Tua dan Keadaan sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Daerah atau negara yang memiliki keadaan sosial ekonomi lebih maju berpengaruh terhadap perkembangan anak yang lebih baik.

Kondisi sosial ekonomi orang tua di daerah pedesaan pada umumnya menengah ke bawah. Dengan demikian maka siswa SD di daerah pedesaan berkecenderungan memiliki motivasi prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa di daerah perkotaan terutama siswa yang orang tuanya berlatar belakang ekonomi menengah ke atas. Siswa yang orang tuanya berlatar belakang ekonomi rendah cenderung tidak mampu menyediakan fasilitas belajar seperti bahan-bahan bacaan, terutama internet di rumah.

HP yang memudahkan akses sumber belajar, sehingga hal ini menyebabkan siswa yang bersangkutan kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya permasalahan kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik menentukan pemahamannya tentang motivasi belajar yang akan diperoleh peserta didik.

Status social ekonomi didasarkan pada pekerjaan, penghasilan, Pendidikan dan jumlah anggota keluarga. Status social orang tuanya akan mendukung pemberian fasilitas belajar anak yang di perlukan, dengan fasilitas yang terpenuhi maka kemudahan dalam belajar akan tercipta serta akan terciptanya motivasi belajar dan anak akan memiliki prestasi belajar yang baik.

Tetapi dalam kenyataannya tidak seperti itu, banyak terjadi anak yang mempunyai status social ekonomi yang rendah mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan mendapatkan hasil yang tidak kalah bahkan lebih baik dari anak yang mempunyai status ekonomi yang tinggi.

Sebaliknya ada juga anak yang mempunyai status ekonomi yang tinggi tetapi tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi karena dia merasa belum tercukupi apa yang menjadi kebutuhannya. Jadi peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan belajar anak.

Dari peristiwa diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi belajar siswa terhadap status sosial orangtua, yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori fenomena yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif eksplonatori. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks, dilaporkan melalui analisis kata-kata, serta dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah atau riil tanpa adanya manipulasi variabel. Tujuan utama dari metode ini adalah menggambarkan secara utuh, mengeksplorasi, dan menjelaskan perspektif partisipan mengenai dampak dari status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi dan dinamika belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma’arif Bendosari Sapuran yang beralamat di Dusun Bendosari RT 03/RW 11, Desa Sapuran, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan pengumpulan data dan observasi lapangan direncanakan berlangsung selama kurang lebih satu bulan efektif. Subjek utama atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang dinilai paling memahami informasi yang dibutuhkan secara mendalam. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah Ismail, M.Pd., dewan guru kelas 4, serta sampel representatif dari orang tua siswa dan siswa kelas 4 MI Ma'arif Bendosari Sapuran yang secara keseluruhan memiliki total

populasi sebanyak 90 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas tiga metode utama untuk menjaga kredibilitas dan keabsahan data melalui trianggulasi teknik, yaitu: (1) Observasi partisipatif moderat untuk mengamati fasilitas belajar, perilaku belajar siswa di kelas, serta kondisi fisik lingkungan madrasah; (2) Wawancara mendalam (in-depth interview) secara semi-terstruktur bersama kepala madrasah, guru, perwakilan orang tua siswa (seperti Bapak Agus, Bapak Rofik, dan Ibu Siti Sa'adah) untuk menggali pandangan objektif terkait pendapatan, pendidikan, dan pola asuh; serta (3) Dokumentasi, yaitu mengumpulkan rekam data institusi mengenai identitas madrasah, profil guru, data sarana prasarana, serta arsip prestasi akademik dan non-akademik siswa. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri (human instrument) dengan alat bantu pedoman wawancara, catatan lapangan, dan lembar penskoran observasi status sosial ekonomi yang divalidasi secara logis.

Teknik analisis data yang diterapkan mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan mengalir: (1) Reduksi data (data reduction), yaitu proses memilah, menyederhanakan, memfokuskan, dan mentransformasikan data mentah dari catatan lapangan dan transkrip wawancara sesuai fokus penelitian; (2) Penyajian data (data display), menyusun narasi logis, matriks, atau tabel deskriptif agar fenomena mudah dipahami; dan (3) Penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing*), merumuskan makna dari data yang terkumpul yang awalnya bersifat tentatif menjadi kesimpulan akhir yang sahih dan meyakinkan setelah diuji keabsahannya melalui uji derajat kepercayaan (*credibility*) dan trianggulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Profil Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Ma'arif Bendosari Sapuran

No	Nama	Status	Jabatan	Tugas / Kualifikasi
1	Ismail, M.Pd.	PNS	Kepala	Guru Kelas (S2)
2	Toufik Al Aziz, M.Pd.	NON PNS	Guru	Guru Kelas (S2)
3	Arif Dwianto, M.Pd.	NON PNS	Guru	Guru Kelas (S2)
4	Annisa Unnur Jannah, S.Pd.	NON PNS	Guru	Guru Kelas (S1)
5	Masumatul Muawnah, S.Pd.	NON PNS	Guru	Guru Kelas (S1)
6	Nur Farida, S.Pd.	NON PNS	Guru	Guru Kelas (S1)
7	Alfan, M.Pd.	NON PNS	Guru	Guru Kelas (S2)
8	Alviatun, S.Pd.	NON PNS	Guru	Guru Kelas (S1)
9	Muhimatun Khasanah, M.Pd.	PNS	Guru	Guru Kelas (S2)
10	Uzlifatun Salamah, S.Pd.	NON PNS	Guru	Guru Kelas (S1)
11	Herlin Solikhah, M.Pd.	PNS	Guru	Guru Kelas (S2)
12	Ari Ardianto, M.Pd.	NON PNS	Guru	Guru Kelas (S2)
13	Ulfah, M.Pd.	PNS	Guru	Guru Kelas (S2)

14	Ridwan, M.Pd.	NON PNS	Guru	Guru Kelas (S2)
15	Siti Andita Kurniawati, S.Pd.	NON PNS	Guru	Guru Kelas (S1)
16	Faid Muzaki, S.Pd.	NON PNS	Guru	Guru Kelas (S1)
17	Noviyanti Wulansari, S.Pd.	NON PNS	Guru	Guru Kelas (S1)
18	Chafidlotun Nafishah, M.Pd.	PNS	Guru	Guru Kelas (S2)
19	Aslam Umi, S.Ag.	NON PNS	Guru	Guru Kelas (S1)
20	Fatma Triana Diantami, S.Pd.	NON PNS	Guru	Guru Kelas (S1)
21	Nurul Azizah, S.M.	NON PNS	Staf TU	Administrasi (S1)
22	Salasatun Fitriyah	NON PNS	Staf TU	Administrasi (SMA)

Berdasarkan dokumentasi internal institusi, MI Ma'arif Bendosari Sapuran memiliki struktur ketenagaan yang sangat memadai dengan kualifikasi pendidikan yang tinggi (Tabel 1). Mayoritas guru kelas telah menempuh jenjang Magister (S2), yang mengindikasikan aspek profesionalisme proses belajar mengajar berada pada level teoretis dan praktis yang matang. Lembaga ini melayani 504 siswa dengan dukungan fasilitas 18 ruang kelas, perpustakaan, koperasi, ruang UKS, musala, lapangan upacara, serta menyediakan moda transportasi antar-jemput armada bus/mobil untuk mempermudah aksesibilitas geografis siswa dari luar daerah sub-urban.

Tabel 2. Hasil Lembar Observasi Parameter Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor Tinggi (4)	Kriteria Skor Menengah (3)	Kriteria Skor Rendah (2/1)	Hasil
1	Tingkat Pendidikan	Pendidikan Pascasarjana (S2 / S3)	Sarjana / Diploma (S1 / D3)	Pendidikan Dasar/ Menengah (SD, SMP, SMA)	Terfokus pada Menengah-Bawah (Skor 2)
2	Tingkat Pendapatan	Di atas Rp 3.500.000 / bulan	Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000	Di bawah Rp 1.500.000 / bulan	Terfokus pada Menengah-Bawah (Skor 2)
3	Jenis Pekerjaan	PNS Golongan IV, Dokter, Pengusaha Besar	PNS Gol. II-III, Pedagang, Pemilik Toko	Buruh Tani, Petani Kecil, Sopir, Serabutan	Kategori Kurang / Buruh (Skor 1)

Hasil observasi sistematis menggunakan rubrik terstandar (Tabel 2) menunjukkan bahwa secara agregat, status sosial ekonomi orang tua siswa kelas 4 di MI Ma'arif Bendosari Sapuran berada pada kategori menengah ke bawah. Sebagian besar orang tua berprofesi sebagai buruh, petani skala kecil, pedagang kaki lima, sopir angkutan, atau pekerja serabutan yang memiliki tingkat pendapatan bulanan yang fluktuatif dan berada di bawah atau setara UMK minimum, dengan rerata antara Rp 1.000.000 hingga Rp 1.500.000 saja. Komponen orang tua yang berlatar belakang Aparatur Sipil Negara (PNS/Polri) atau pengusaha kayu berskala besar hanya

mencakup sebagian kecil dari total populasi subjek penelitian.

Data hasil wawancara mendalam mendukung temuan observasi tersebut sekaligus mengungkap potret subjektif orang tua dalam menyikapi keterbatasan finansial mereka. Bapak Agus, salah satu wali murid, menyatakan bahwa meskipun kondisi ekonomi terbatas, ia menganggap pendidikan sebagai instrumen vital untuk mobilitas sosial vertikal anaknya, sehingga ia bertekad bekerja keras guna memenuhi kebutuhan operasional madrasah anak agar tidak merasa inferior di hadapan teman-temannya. Pernyataan serupa disampaikan oleh Bapak Rofik yang menjelaskan upayanya memprioritaskan anggaran rumah tangga untuk membelikan buku paket mandiri (seperti matematika dan bahasa Indonesia) daripada sekadar mengandalkan buku LKS gratis dari madrasah, serta menyediakan meja kursi belajar sederhana di kamar tidur anaknya agar tercipta kenyamanan belajar. Di sisi lain, Ibu Siti Sa'adah memaparkan realitas kelangkaan ekonomi yang dialaminya, di mana upah harian suaminya sebagai buruh serabutan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pokok pangan primer; pemenuhan alat tulis maupun seragam sekolah Andi dipenuhi secara berkala hanya jika terdapat sisa pendapatan bulanan.

Tabel 3. Inventarisasi Capaian Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa

No	Nama Kejuaraan Lomba	Cabang Perlombaan	Tahun	Tingkat Wilayah	Peringkat Juara
1	PORSEMA	Lompat Jauh Putra	2025	Kabupaten	Juara 2
2	PORSEMA	Qasidah Putri	2025	Kabupaten	Juara 3
3	PORSEMA	MTQ Putri	2025	Kabupaten	Juara 3
4	PORSEMA	Puisi Religi	2025	Kabupaten	Juara 2
5	Olimpiade Sains Indonesia (OSI)	Matematika Terintegrasi	2025	Karesidenan Kedu	Medali Perak
6	Olimpiade Sains Indonesia (OSI	Sains / IPA	2025	Karesidenan Kedu	Medali Perak
7	POPDA	Pencak Silat	2025	Kabupaten	Juara 2
8	PORSEMA	Lompat Jauh Putra	2025	Kecamatan	Juara 1
9	PORSEMA	Qasidah & MTQ	2025	Kecamatan	Juara 1
10	Kompetisi Sains Madrasah (KSM)	Sains Terpadu	2024	Kabupaten	Juara 1
11	PORSENI	Lari 60 Meter & Lompat Tinggi	2024	Kabupaten	Juara 2
12	PORSENI	Tahfidzul Qur’an	2024	Kecamatan	Juara 1
13	PORSENI	Pidato Bahasa Arab	2024	Kecamatan	Juara 2

Meskipun mayoritas siswa hidup dalam kungkungan keterbatasan fasilitas domestik akibat status ekonomi orang tua yang rendah, data dokumentasi (Tabel 3) membuktikan bahwa tingkat prestasi yang diukir oleh siswa MI Ma'arif Bendosari Sapuran sangat kompetitif di tingkat kecamatan, kabupaten, hingga karesidenan Kedu. Capaian seperti medali perak bidang matematika dan IPA dalam Olimpiade Sains Intelek (OSI) tingkat Kedu, serta Juara 1 Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat kabupaten menunjukkan ketahanan akademik (academic resilience) yang sangat kuat pada diri peserta didik.

Analisis data kualitatif secara mendalam menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap motivasi belajar internal siswa kelas 4. Keterbatasan dana tidak secara otomatis mematikan daya dorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan transkrip wawancara bersama Alifah (satu dari lima siswa penerima program jaminan sosial), terungkap bahwa status kemiskinan justru diubah menjadi sumber motivasi ekstrinsik positif. Adanya jaminan pendidikan nasional melalui beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang dicairkan secara berkala tiap semester dimanfaatkan secara efisien oleh Alifah untuk membeli kebutuhan sekolah esensial, dan hal ini memicu konsistensi belajarnya hingga ia berhasil mempertahankan predikat juara umum di kelasnya. Pola respons yang adaptif ini juga dikonfirmasi oleh siswi lain bernama Arina dan Erlina yang memandang beasiswa KIP sebagai peluang emas yang harus dibayar dengan ketekunan belajar yang tinggi.

Faktor determinan yang terbukti berpengaruh signifikan dan mendominasi pembentukan motivasi serta prestasi belajar siswa bukanlah jumlah nominal kekayaan material orang tua, melainkan intensitas Pendidikan dan pola keterlibatan psikologis (*parental involvement*) yang dipraktikkan orang tua dalam ekosistem belajar anak di rumah. Ketika orang tua menunjukkan atensi yang tinggi, mengecek buku tugas harian, mendengarkan keluh kesah anak, memberikan afirmasi verbal berupa nasihat religius-spiritual (selaras dengan nilai hadis mengenai keutamaan niat dan kemauan sadar), maka motivasi internal atau "*self-motivation*" anak akan terstimulasi secara permanen. Hal ini menjelaskan mengapa siswa dari kelas sosial bawah (lower class) yang memiliki orang tua perhatian mampu mengungguli prestasi siswa kelas atas yang terfasilitasi gadget canggih namun mengalami pengabaian emosional oleh orang tuanya yang sibuk.

Penelitian ini mendukung landasan teoritis dari konsep stratifikasi sosial dan dampaknya terhadap pendidikan, namun memberikan rekonstruksi bahwa modal budaya (*cultural capital*) berupa perhatian dan disiplin pengasuhan dari orang tua jauh lebih berharga daripada modal ekonomi (*economic capital*) semata. Motivasi belajar bertindak sebagai variabel mediasi yang kuat yang mengonversi energi perhatian orang tua menjadi ketekunan akademik yang berujung pada pencapaian hasil belajar yang prima, sekaligus membantah generalisasi deterministik yang menyatakan bahwa anak dari keluarga miskin di pedesaan ditakdirkan memiliki prestasi akademik yang rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pembahasan, dan temuan lapangan yang diperoleh dalam penelitian kualitatif di MI Ma'arif Bendosari Sapuran, maka kesimpulan dari artikel ilmiah ini adalah sebagai berikut: Pertama, kondisi status sosial ekonomi orang tua siswa kelas 4 MI Ma'arif Bendosari Sapuran tergolong sangat beragam, namun secara makro didominasi oleh kategori menengah ke bawah. Mayoritas mata pencaharian orang tua berfokus pada sektor informal dengan upah harian rendah, seperti buruh tani, pedagang kecil, sopir, dan pekerja serabutan dengan tingkat latar belakang pendidikan formal yang relatif terbatas.

Kedua, status sosial ekonomi orang tua siswa terbukti tidak memiliki pengaruh atau dampak destruktif secara langsung yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas 4. Motivasi belajar merupakan domain psikologis internal siswa yang bersifat otonom dan fluktuasinya lebih banyak dipengaruhi oleh cita-cita pribadi dan kondisi kenyamanan iklim pengajaran di kelas. Ketiga, status sosial ekonomi orang tua juga tidak memiliki korelasi linear langsung terhadap capaian prestasi akademik maupun non-akademik siswa kelas 4 MI Ma'arif Bendosari. Keterbatasan fasilitas materi di rumah terbukti dapat dimitigasi dan diatasi dengan baik oleh siswa melalui pemanfaatan program beasiswa jaminan sosial pemerintah (Kartu Indonesia Pintar) secara tepat guna.

Keempat, faktor utama yang memiliki dampak signifikan secara langsung dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa adalah intensitas keterlibatan pendidikan, dukungan emosional, serta frekuensi pemberian nasihat motivasi oleh orang tua di rumah. Dukungan non-material berupa perhatian dan penciptaan disiplin kebiasaan belajar yang baik memegang peranan yang jauh lebih krusial daripada sekadar pemenuhan fasilitas material yang mewah.

Saran praktis yang dapat direkomendasikan berdasarkan temuan ini adalah: (1) Bagi pihak guru dan manajemen madrasah, hendaknya terus menguatkan program bimbingan konseling kepengasuhan (parenting) untuk menyelaraskan pola didik antara sekolah dan rumah, tanpa membeda-bedakan latar belakang ekonomi siswa; (2) Bagi orang tua siswa, disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan intensitas komunikasi, perhatian, serta pemantauan waktu belajar anak di rumah, sebab kehadiran psikologis orang tua adalah motivator terbaik bagi anak; (3) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat memperluas lokus penelitian dengan metode campuran (mixed-methods) agar pengaruh variabel status ekonomi dapat diukur secara kuantitatif dengan cakupan sampel yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Dr. Zaenal Sukawi selaku Rektor Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, serta Bapak Dr. Ahmad Khoiri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang telah memfasilitasi kelancaran administratif akademik selama penyusunan karya ilmiah ini. Terima kasih pula kepada bapak Nasokah,M.Ag.,Alh dan Sofan Rizqi, Alh.,S.Pd.I.,Mpd. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing di buatnya karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Bapak Kepala Madrasah MI Ma'arif Bendosari Sapuran (Ismail, M.Pd.) beserta seluruh dewan guru, staf tata usaha, serta para orang tua dan siswa kelas 4 yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang jujur serta valid selama proses riset lapangan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (2003). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Amir, I. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Arifin, H. M. (1987). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*.Jakarta: Bulan Bintang.

Asnawi, S. (2010). Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan. *Jurnal Psikologi Universitas Persada Indonesia*, 15(2), 112-125.

Bramantha, H., & Yulianto, E. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar MH Thamrin*, 6(1), 45-56.

Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. X). Jakarta: Bumi Aksara.

Durroh. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar dan Minat Melanjutkan Studi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 201-214.

Elizabeth, H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed., M. R. Sijabat, Ed.). Jakarta: Erlangga.

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-46.

Fatmasari, Y., & Kurniawan, L. A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5(2), 89-98.

Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.

Hadiyanto, H. (2014). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa SMA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(1), 76-88.

Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat pada STMIK Tidore Mandiri.*Jurasik: Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, 6(2), 143-152.

Jaya, M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan dan Riset Nyata*.Yogyakarta: Quadrant.

Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher

Maspupah, S. A. N. H. (2017). *Pengaruh Latar Belakang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung* (Skripsi). Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kediri.

Mehmood, T. (2011). Effects of Socioeconomic Status on Students' Achievement. *International Journal of Social Sciences and Education*, 1(2), 224-233.

Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 12-25.